

Pelatihan Pembuatan Powerpoint Sebagai Media Pembelajaran Pada Guru Raudhatul Athfal Usman Baharun Ba'alawi Bengkel Lombok Barat.

Samsul Hakim*¹, Alfani Hadi²

^{1,2}) STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat-NTB

^{1,2}) Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Amin Gersik Kediri

Email: aizoehakim@gmail.com¹, alfanahadi70@gmail.com²

Abstrak:

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adaalah untuk mengajarkan para pendidik cara membuat media pembelajaran berbasis PowerPoint agar dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Penelitian tindakan atau disebut action research adalah metode yang digunakan, dan memiliki empat langkah: mempersiapkan, melaksanakan, mengamati, dan mengevaluasi atau merefleksikan. Sebanyak 11 guru RA Usman Baharun Ba'alawi menjadi mitra dalam kegiatan PKM yang dilaksanakan selama 2 hari ini. Sebanyak 80% guru yang berpartisipasi mampu menyelesaikan media pembelajaran berbasis PowerPoint dengan tuntas, sesuai hasil. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ini berpotensi memberikan dampak positif karena para peserta yaitu pengajar telah dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengoperasikan laptop atau komputer, termasuk kemampuan untuk membuat pembelajaran dengan memanfaatkan media berbasis PowerPoint serta media pembelajaran yang dibuat oleh guru tersebut dapat di aplikasikan secara langsung dalam proses pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Pelatihan, Guru, Powerpoint

Abstract:

This Community Service activity teaches educators how to make PowerPoint-based learning media to be used in the learning process at school. Action research, or called action research, is the method used and has four steps: preparing, implementing, observing, and evaluating or reflecting. As many as 11 RA Usman Baharun Ba'alawi teachers became partners in the PKM activities, which were carried out for two days. According to the results, as many as 80% of the participating teachers could complete PowerPoint-based learning media thoroughly. So, this activity has the potential to have a positive impact because the participants (teachers) have improved their abilities in operating laptops or computers. They also can make learning using PowerPoint-based media, and the learning media created by the teacher can be applied directly to the learning process at school.

Keywords: Training, Teachers, Powerpoint

Article Info

Received date: 16 Januari 2023

Revised date: 20 Januari 2023

Published date: 30 Januari 2023

1. PENDAHULUAN

Proses Pembelajaran saat ini berbeda dengan proses pembelajaran yang terjadi di masa lalu dalam sistem pendidikan. Sebelumnya, siswa hanya diajarkan fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan. Pendidikan merupakan sebuah proses untuk memberikan pengetahuan kepada seseorang agar memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungannya, serta dapat membuat perubahan dalam dirinya. Lembaga Pendidikan dalam hal ini sekolah menjadi tempat yang representatif untuk pengembangan potensi, sikap, keagamaan maupun keterampilan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana Belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan menurut Muhibbin mengatakan bahwa Sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, belajar merupakan tahap perubahan yang relatif menetap pada semua perilaku individu yang melibatkan proses kognitif. (2010: 90)

Metode pembelajaran yang juga biasa digunakan oleh seorang guru adalah metode ceramah. Metode ceramah memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan metode klasikal lainnya, terutama dalam hal ketepatan waktu. Karena durasi pembelajaran sepenuhnya berada di bawah kendali guru, maka guru dapat mengontrol kecepatan pelajaran. Hal ini akan semakin memastikan tercapainya tujuan pembuatan bahan ajar. Selain itu, guru akan lebih mudah mengontrol perilaku belajar siswanya karena guru memegang posisi dominan di kelas. Namun sayangnya, metode ceramah justru akan menimbulkan gejala negatif jika tidak dikelola dengan baik. Gejala negatif yang dimaksud adalah ketika siswa melakukan perilaku negatif yang ditimbulkan oleh kebosanan itu sendiri, seperti kecemasan, gelisah, dan adanya upaya untuk mengalihkan kebosannya dengan

mengajak teman sekelasnya untuk berbicara. Guru tidak lagi di perhatikan, dan kadang-kadang siswa berpura-pura mendengarkan guru mereka saat mendiskusikan mata pelajaran lain dengan mereka. Secara bertahap, semakin banyak siswa akan berbicara satu sama lain, mengganggu kelas.

Perkembangan Teknologi dan informasi berkembang dengan sangat cepat dan ini memungkinkan hadirnya inovasi-inovasi terbaru untuk memberikan kemudahan-kemudahan dalam berbagi sektor seperti teknologi dalam sector industry, teknologi pangan, teknologi informasi, sector Pendidikan dan lain-lain. Hal ini menjadikan guru harus belajar dan berusaha lebih giat lagi untuk mengembangkan diri agar bisa menciptakan cara baru atau metode-metode baru dalam mengajar.

Media dapat dipahami dalam berbagai cara, baik secara sempit maupun luas. Banyak orang dapat membedakan antara apa yang dimaksud dengan media dan alat peraga karena perbedaan sudut pandang, tujuan, dan definisi. Namun, kedua istilah tersebut sering digunakan secara bergantian untuk merujuk pada alat atau objek yang sama. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Arsyad (2014: 3) bahwa Alat grafis, fotografi, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan merekonstruksi informasi verbal atau visual dianggap sebagai media pembelajaran. Sadiman (1986) mengungkapkan bahwa Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengirimkan pesan dari satu orang ke orang lain untuk mendapatkan perhatian, pikiran, perasaan, dan perhatian siswa sedemikian rupa sehingga terjadi pembelajaran. Sedangkan Asnawir Dan Usman menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut: 1) Membantu memudahkan belajar siswa dan memudahkan mengajar bagi guru. 2) Memberikan pengalaman yang tentunya terasa lebih nyata. 3) Menginspirasi siswa untuk lebih memperhatikan materi. 4) Semua indera dapat digunakan, dan kelemahan pada satu indra dapat diganti dengan kekuatan indera lainnya. 5) Meningkatnya minat dan komitmen siswa terhadap pembelajaran.

Kemajuan yang sangat cepat dalam teknologi dan informasi saat ini dapat membuatnya lebih sederhana dan terlihat lebih menarik bagi siswa

dan guru untuk menyajikan materi. Aplikasi Microsoft Power Point atau dikenal juga dengan sebutan “Ms. Power Point” merupakan salah satu jenis media presentasi. Menurut Hujair (2009:127), Salah satu aplikasi yang termasuk dalam program komputer adalah Microsoft Office yaitu media power point, media ini adalah aplikasi presentasi yang menggunakan proyektor LCD untuk diproyeksikan ke layar. Ms Power Point merupakan aplikasi yang paling banyak digunakan orang karena biasanya sudah terinstall sebagai program bawaan di notebook, leptop, maupun computer (PC) dan bahkan bisa diinstall di handphone. Aplikasi Power point yang merupakan salah satu aplikasi perkantoran juga dapat digunakan sebagai saran pembelajaran dalam bentuk presentasi oleh para pengajar, hal ini dikarenakan oleh fitur-fitur yang dimiliki dan juga karena kemudahan dalam penggunaan aplikasi power point tersebut, (Ardiansah & Miftakhi, 2019).

Berkaitan dengan hal-hal diatas, maka penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan Pelatihan Pembuatan Powerpoint Sebagai Media Pembelajaran Pada Guru Raudhatul Athfal Usman Baharun Ba'alawi Bengkel Lombok Barat. Dengan peningkatan kemampuan penggunaan teknologi informasi diharapkan dapat meningkatkan kinerja para guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan penyelenggaraan manajemen, maupun administrasi di Lembaga Raudhatul Athfal Usman Baharun Ba'alawi Bengkel Lombok Barat.

2. METODE

Teknis penyampaian materi pelatihan melalui penugasan individu, presentasi, diskusi dan praktek langsung, sedangkan bantuan teknis dari rekan lainnya diberikan melalui bimbingan interaktif ketika peserta menemui kesulitan atau bertanya tentang materi. Gunawan (2007) menyatakan bahwa Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan secara terorganisir dalam Action Research sehingga validitas dan reliabilitasnya mencapai taraf penelitian. Selain itu, Action Research adalah proses tindakan berbasis refleksi; masukan; bukti; dan membandingkan

tindakan yang diambil di masa lalu dengan situasi yang dihadapi. Sedangkan Coghlan dan Teresa (2010) mengatakan bahwa "An approach to research known as action research aims to both take action and develop knowledge or theories about that action. In contrast to conventional research methods, which only aim to produce knowledge, the outcomes are both actions and research outcomes. The action research process is cyclical, involving consciously and deliberately (1) planning, (2) carrying out the action, and (3) evaluating the action, which ultimately leads to additional planning, and so on. The second aspect of action research is its collaborative nature, in which the system's participants actively participate in the cyclical process. This is in contrast to conventional research, where members are studied as objects. The term "action research" encompasses everything". Artinya Suatu pendekatan penelitian yang dikenal sebagai penelitian tindakan bertujuan untuk mengambil tindakan dan mengembangkan pengetahuan atau teori tentang tindakan itu. Berbeda dengan metode penelitian konvensional yang hanya bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan, luarannya berupa tindakan dan hasil penelitian. Proses penelitian tindakan bersifat siklus, melibatkan secara sadar dan sengaja (1) merencanakan, (2) melaksanakan tindakan, dan (3) mengevaluasi tindakan, yang pada akhirnya mengarah pada perencanaan tambahan, dan seterusnya. Aspek kedua dari penelitian tindakan adalah sifat kolaboratifnya, di mana partisipan sistem secara aktif berpartisipasi dalam proses siklus. Ini berbeda dengan penelitian konvensional, di mana anggota dipelajari sebagai objek. Istilah "penelitian tindakan" mencakup semuanya. Berdasarkan teori diatas, Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki empat (empat) tahapan;

- a. Tahapan Perencanaan, dilakukan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang nantinya menjadi kebutuhan PKM.
- b. Tahap Tindakan, berupa workshop atau pelatihan untuk mempraktekkan langsung pembuatan media pembelajaran berbasis Ms. PowerPoint
- c. Tahapan Observasi, digunakan untuk mengamati langsung kegiatan pelatihan selama tahap observasi.

- d. Tahap Refleksi, ini dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan kegiatan pelatihan dan menggunakannya sebagai acuan untuk kegiatan selanjutnya. Pengenalan Microsoft PowerPoint dan proses pembuatan materi pembelajaran menggunakan Microsoft PowerPoint menjadi topik yang dibahas dalam rangkaian kegiatan pelatihan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Pelatihan Pembuatan Powerpoint Sebagai Media Pembelajaran Pada Guru Raudhatul Athfal Usman Baharun Ba'alawi Bengkel Lombok Barat dilaksanakan di Sekolah RA Usman Baharun Ba'alawi yang berlokasi di Desa Bengkel Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat NTB dengan jumlah guru sebanyak 11 guru. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini penulis melakukan sosialisasi kepada kepala sekolah, ketua Yayasan, serta beberapa perwakilan guru dan menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan kami ke sekolah yaitu untuk mengadakan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema Pelatihan Pembuatan Powerpoint Sebagai Media Pembelajaran Pada Guru.

- b. Tahap Tindakan

Pada tahap ini penulis melakukan pendalaman materi untuk mengetahui kebutuhan dan orientasi pelaksanaan pelatihan bagi masing-masing personil guru yang ada di RA Usman Baharun Ba'alawi Bengkel, hal ini dimaksudkan untuk tercapainya tujuan pelatihan yang efisien dan efektif. Berdasarkan pada kebutuhan dan orientasi tersebut maka penulis selanjutnya menyampaikan materi pelatihan Ms. Power Point yang meliputi pengenalan atau tutorial dasar pembuatan media pembelajaran dengan Ms. Power Point.

Setelah para peserta pelatihan mengenal dan dapat memahami materi dasar tersebut maka penulis melanjutkan pemberian materi yang lebih

mendetail terkait hal-hal teknis yang diperlukan yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada para siswa. Karena kesesuaian pemilihan tema dan desain pada slide dengan materi pembelajaran akan menghasilkan media pembelajaran yang menarik baik bagi siswa maupun bagi para guru dan yang tak kalah pentingnya adalah hasil pembuatan media pembelajaran haruslah bermanfaat dan mempermudah para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat di wujudkan sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

Dengan peningkatan minat dan atusiasme murid dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan guru diharapkan dapat mempermudah tercapainya capaian pembelajaran pada masing-masing materi sesuai dengan yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran. Manfaat lainnya yang dapat terwujud dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan media pembelajaran yang menarik adalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sebagaimana hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Fuad dan Permatasari yang meneliti tentang pemanfaatan media slide powerpoint dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran, dengan kesimpulan bahwa penggunaan media slide Power point dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini penulis mencoba mendapatkan informasi lebih lanjut terkait proses pembuatan media pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru-guru RA Usman Baharun Ba'alawi dan menanyakan apa saja kendala-kendala ataupun kekurangan yang dihadapi guru dalam membuat powerpoint untuk digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini penulis melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema

Pelatihan Pembuatan Powerpoint Sebagai Media Pembelajaran Pada Guru. Tujuannya adalah agar penulis dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pengabdian ini serta hasilnya dijadikan sebagai dasar pertimbangan untuk program-program atau kegiatan-kegiatan pengembangan selanjutnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil dan temuan yang didapatkan penulis maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelatihan Pembuatan Powerpoint Sebagai Media Pembelajaran Pada Guru RA Usman Baharun Ba'alawi Desa Bengkel Lombok Barat ini memiliki dampak positif dan diterima dengan baik oleh kepala sekolah, Yayasan, dan guru-guru di sekolah tersebut.

Dengan adanya pelatihan ini, guru-guru merasa sangat termotivasi dan ingin belajar lebih giat lagi agar bisa menguasai sepenuhnya media pembelajaran khususnya media pembelajaran berbasis powerpoint ini dikarenakan dapat memberikan kemudahan bagi guru-guru untuk mengajar peserta didiknya agar dapat memahami dengan mudah materi yang diajarkan, apalagi peserta didik yang diajarkan ini adalah anak-anak yang masih berumur dibawah 6 tahun.

Berdasarkan hasil dari evaluasi dan respon mitra sekolah, penulis sangat menyarankan agar kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berbasis Teknologi ini agar bisa di lakukan secara regular dan berkelanjutan karena teknologi berkembang dengan sangat cepat dan tidak sedikit pendidik mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan kemampuan dan keterampilan mereka dengan teknologi. Semakin maju sebuah teknologi, maka semakin mudah bagi seorang pendidik untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam mengajar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansah, F., & Miftakhi, D. R. (2019). *Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis PowerPoint Bagi Tenaga Pendidik Paud Himpaudi Kecamatan Gabek Kota Pangkalpinang*. *journal.ubb.ac.id, Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 6 (No 1), 16–24.
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pengajaran*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Coghlan, David and Teresa Brannick. (2005); *Doing Action Research In Your Own Organization* (2nd ed). London: SAGE Publications
- Fuad, J & Permatasari, A.D. (2019). *Pemanfaatan Media Slide Powerpoint Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran, el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, Volume 1, Nomor 1
- Gunawan, (2004), *Makalah untuk Pertemuan Dosen UKDW yang akan melaksanakan penelitian pada tahun 2005*, URL: <http://uny.ac.id>, accessed at 19 Mei 2007, 15.25 WIB.
- Hujair AH. Sanaky. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remadja Rosdakarya
- Sadiman, A.S. 1986. *Media pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Cv. Rajawali.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.